

PELATIHAN PENGEMBANGAN DIRI SENI TARI DI SMA NEGERI 1 BATANG ANAI

Aziza Safitri M

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Zora Iriani

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Desfiarni

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

@mail: azizasafitri60@gmail.com

Abstract

This research aimed to reveal and describe the training of self-development dance arts at SMA N 1 Batang Anai. The type of this research was qualitative research with descriptive method analysis. The research object was female students of SMA N 1 Batang Anai at grade XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4 and XI IPS 5 in even semester (January-June) academic year 2017/2018 who joined self-development. The instrument used in this research was the researcher itself. The types of data in this study were the primary and secondary data. The technique of data collection was done by documents study, observation, interview, and documentation. The result of the research showed that the training of self-development in the dance arts ran well. Although the students' interest in dancing was very low which only 12 from 21 students who registered. Those 12 female students who attended the training had a good ability in dance since they practiced dance, they focused and were serious. Moreover, they were also able to perform *Pasambahan* dance and performed it on school event namely Art Performance in SMA N 2 Batang Anai that was held on Saturday, 30th June 2018.

Keywords: Training, Self-Improvement, Dance

A. Pendahuluan

Pada hakikatnya pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari memiliki hubungan timbal balik dengan pembelajaran seni budaya di kelas. Jika pada pembelajaran seni budaya guru lebih sentral dalam mengajar, maka pada pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari biasanya keaktifan dan kreatifitas siswa lebih diutamakan. Hal ini dapat terjadi karena waktu belajar ekstrakurikuler cukup panjang, di samping kegiatan yang terarah dan peserta kegiatan yang telah menyesuaikan menurut minat, bakat, maupun kegemaran siswa.

Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu wadah untuk membentuk manusia yang kreatif, mempunyai intelektual, kecerdasan emosional serta mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam, dengan berbagai muatan materi dan sesuai dengan tuntunan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran seni budaya yang meliputi seni musik, seni tari, seni rupa dan teater.

Dalam observasi awal tanggal 11 Oktober 2017 di SMAN 1 Batang Anai, peneliti melihat beberapa bentuk pelaksanaan kegiatan pengembangan diri disekolah, seperti kegiatan pengembangan diri di bidang OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), Pramuka, Tarung Derajat, bidang *drumband* dan Seni Tari. Namun dalam kegiatan pengembangan diri seni tari sendiri tidak terlaksana dengan baik, terlihat pada saat peneliti wawancara salah satu guru seni budaya, yaitu Sartina Emi. Guru tersebut mengatakan bahwa pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari di SMAN 1 Batang Anai berjalan dengan baik dengan materi yang diajarkan adalah tari Pasambahan dan tari kreasi Minangkabau yaitu tari Piring, tetapi setelah tahun 2014 sampai sekarang pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari tidak lagi terlaksana dengan baik. Waktu Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari di sekolah ini tidak kontiniu, kadang-kadang dilaksanakan satu kali dalam seminggu atau tidak sama sekali, juga materi ajar yang kurang menarik, karena siswa lebih sering mengikuti *dance*. sehingga guru kewalahan dalam mengajak siswa datang sore hari untuk belajar tari di kegiatan pengembangan diri meskipun sudah dikait-kaitkan dengan nilai hanya saja siswa yang hadir yang mengikuti kegiatan pengembangan diri sebanyak 12 orang siswa terdiri dari siswa perempuan dari 21 orang siswa yang mendaftar.

Waktu yang terdapat pada pelaksanaan kegiatan intrakurikuler untuk mata pelajaran kesenian atau seni budaya hanya 4 jam. Waktu 4 jam dibagi dibagi menjadi tiga materi pelajaran yaitu seni rupa, seni tari, dan seni musik. Namun, pelajaran seni rupa dan seni musik lebih dominan di ajarkan dari pada pelajaran seni tari. Ketiga materi tersebut guru hanya lebih cenderung memberikan materi teori, sedangkan praktek pada materi seni rupa, seni musik, seni tari tidak diberikan kepada siswa maka dari itu materi musik dan tari diajarkan pada kegiatan pengembangan diri. Meskipun ada 2 orang guru yang ahli di bidang tari, namun pelaksanaan pembelajaran seni tari tidak dilaksanakan. Guru bidang seni budaya di SMAN 1 Batang Anai ada 5 orang, 2 orang guru ahli di bidang seni tari, 1 orang guru ahli di bidang seni rupa, dan 2 orang guru ahli di bidang seni musik. Kalau dilihat dari sisi pendukung seni tari lainnya seperti alat musik pengiring, properti tari, dan kostum/busana tari lengkap. Pada hakikatnya peserta didik di SMAN 1 Batang Anai banyak yang memiliki bakat dan minat dalam bidang seni tari, hal ini dapat diketahui dari observasi dengan 2 orang siswa yang bernama Riri Marderfi dan Nadia Sukma pada hari Sabtu, 11 Oktober 2017 "bahwa siswa tersebut mempunyai bakat dan kemampuan menari. Sementara siswa tersebut aktif pada acara-acara sanggar, juga 2 orang siswa tersebut mengatakan, apabila sekolah mengadakan kegiatan rutin tahunan seperti pertunjukan seni dan acara perpisahan siswa kelas XII mereka ikut menari. Dengan demikian siswa yang berbakat tinggi mereka ikut pelatihan di sanggar yang mereka pilih, agar mereka memiliki kemampuan menari yang baik dan menguasai tari-tari Minangkabau yang banyak.

Dalam Hal ini cukup jelas bahwa waktu dan kesempatan belajar pada pengembangan diri khususnya seni tari sangat memprihatinkan. Untuk dari itu perlu adanya pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari di SMA Negeri 1 Batang Anai. Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari sebaiknya terdapat tenaga guru yang

berkualitas, memotivasi siswa yang tinggi, dukungan dari orang tua siswa, dan dukungan dari pihak sekolah. Hal demikian dapat menunjang kegiatan pengembangan diri seni tari di sekolah serta untuk menumbuhkan kembangkan semangat dan menyalurkan minat, bakat, dan kemampuan para siswa.

Rothing at al (dalam Syarifuddin (2011 : 2) menyatakan bahwa latihan adalah suatu proses kegiatan fisik dan mental dengan pengaturan beban latihan tertentu untuk mencapai tujuan latihan yang diinginkan dengan menggunakan metode, materi atau bentuk-bentuk latihan yang tepat. Latihan sebaiknya dilakukan secara teratur, terencana, dan berulang-ulang atau kintiniu yang dilakukan tiga sampai empat kali seminggu agar suatu aktivitas yang awalnya dirasakan terasa sulit lama kelamaan akan menjadi mudah.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 22 Tahun 2006 Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus di asuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri di fasilitasi dan di bimbing oleh konselor, guru atau tenaga pendidik.

Sedyawati (1968: 73) Seni adalah alat komunikasi yang halus mengandung unsur keindahan untuk mengungkapkan misi yang akan disampaikan kepada penikmat atau pemerhati seni. Sedangkan adalah ritmis, baik sebagai atau seluruhnya dari anggota badan yang terdiri dari anggota badan yang terdiri dari pola individual atau kelompok disertai ekspresi atau sesuai ide tertentu.

Soedarsono (1977: 17) tari merupakan suatu ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melauai gerak-gerak yang ritmis, indah dan teratur yang dilakukan oleh gerak anggota tubuh manusia.

Susanne K.Langer(dalam Soedarsono (1977: 17) tari adalah gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif (yang di stilir) yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dengan rasa.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Pelatihan Pengembangan Diri Seni Tari yang difokuskan pada kelas XI IPS dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang siswa perempuan SMAN 1 Batang Anai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan pelatihan pengembangan diri seni tari di SMA Negeri 1 Batang Anai.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan kegiatan pengembangan diri.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu situasi dan kondisi, suatu system pemikiran atau kelas peristiwa (Moh. Nazir, 2014:43). Metode penelitian deskriptif ini digunakan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengungkapkan dan mendeskripsikan pelatihan pengembangan diri seni tari di SMAN 1 Batang Anai.

Data dari penelitian ini diperoleh dengan studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari

informasi di lapangan yang digunakan untuk dimasukkan ke dalam hasil penelitian. Data sekunder adalah data yang diambil berdasarkan bacaan, laporan, dan sumber-sumber lain yang dijadikan sebagai kajian teori sehingga dapat membantu dan mendukung dalam penganalisaan data primer.

C. Pembahasan

Pelatihan pengembangan diri bertujuan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik. Adapun pelatihan pengembangan diri di SMA Negeri 1 Batang Anai terangkum dalam Bimbingan Konseling dan Kegiatan Ekstakurikuler.

Program kegiatan pengembangan diri seni tari di SMA Negeri 1 Batang Anai sudah berjalan selama lebih kurang 9 tahun dari tahun 2010 sampai 2018. Namun kegiatan ini setelah tahun 2014 sampai sekarang kurang berjalan dengan baik, karena siswa yang ikut hanya sedikit saja, dan lebih banyak siswa mengambil pengembangan diri dibidang lain. Tetapi pada tahun 2018 ada pelaksanaan kegiatan pengembangan diri dibidang seni tari. Hanya saja siswa pada awalnya berjumlah 21 orang tetapi siswa yang aktif dalam pelatihan materi yang diajarkan adalah tari pasambahan.

Seterusnya peneliti melihat pada saat guru memberikan materi pelatihan pengembangan diri, siswa kurang serius belajar. Melihat siswa yang belajar kurang serius guru menyampaikan bahwa kegiatan tersebut adalah bagian dari penilaian pembelajaran seni budaya dikegiatan intrakurikuler. namun kenyataanya siswa masih tetap kurang serius belajar.

Latihan pertemuan pertama pada tari Pasambahan hanya dilatih dengan materi gerak sambah hormat. Kompetensi siswa dalam latihan gerak sambah hormat dapat dilakukan dengan baik. Latihan pertemuan kedua pada tari Pasambahan dengan penambahan materi kedua gerak *langkah suok* dan materi ketiga gerak *maambiak siriah*. Kompetensi siswa dalam latihan gerak *langkah suok* belum mencapai kompetensi yang maksimal karena siswa terlihat bingung dalam melakukan gerak, kurang tepat sikap tubuh, pada gerak perpindahan dari sikap tubuh ke sikap tubuh yang berbeda. Sedangkan pada materi ketiga yaitu gerak *maambiak siriah* siswa dapat melakukannya dengan baik. Latihan pertemuan ketiga pada tari Pasambahan dengan penambahan materi keempat gerak sambah duduk dan materi kelima gerak tepuk. Kompetensi siswa dalam latihan gerak sambah duduk dapat dilakukan dengan baik, Sedangkan pada materi kelima yaitu gerak tepuk, kompetensi siswa dalam latihan gerak tepuk belum mencapai kompetensi yang maksimal karena siswa kurang hafal gerak dengan sikap tubuh yang kurang tepat., terlihat siswa bingung pada saat melakukan gerakan kaki yang harus sesuai dengan gerakan tangan. Latihan pertemuan keempat pada tari Pasambahan dengan penambahan materi keenam gerak *tusuak ateh*. Kompetensi siswa dalam latihan gerak tusuak ateh dapat dilakukan dengan baik. Latihan pertemuan kelima pada tari Pasambahan guru memberikan penilaian pada siswa dengan membagi siswa menjadi 2 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang siswa. Kompetensi masing-masing siswa dalam melakukan gerakan berbeda-beda dimana sebagian siswa dalam menampilkan gerakan terlihat baik dan sebagian lainnya terlihat kurang baik.

Hasil penilaian tari Pasambahan pada pelatihan pengembangan diri, hasil yang dicapai oleh siswa dalam pelatihan tari Pasambahan yang mencapai nilai sangat baik hanya 33.3% diantaranya 4 orang siswa yang terdiri dari kelas XI IPS 1 (1 orang siswa), XI IPS 4 (1 orang siswa), XI IPS 2 (1 orang siswa). dan XI IPS 5 (1 orang siswa). Sementara

yang mencapai nilai baik 41.6% diantaranya 5 orang siswa yang terdiri dari kelas XI IPS 1 (2 orang siswa), XI IPS 4 (2 orang siswa) dan XI IPS 5 (1 orang siswa). Sedangkan yang mencapai nilai cukup hanya 25% diantaranya 3 orang siswa yang terdiri dari XI IPS 2 (2 orang siswa). XI IPS 5 (1 orang siswa).

Jadi, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan pengembangan diri seni tari di SMA Negeri 1 Batang Anai berjalan dengan baik. Meskipun minat siswa terhadap tari sangat kurang dimana yang mengikuti pelatihan hanya 12 siswa dari 21 siswa yang terdaftar. Siswa yang mengikuti pelatihan ada 12 orang siswa perempuan yang memiliki kemampuan menari yang bagus, karena saat latihan siswa terlihat serius. Walaupun demikian, siswa yang mengikuti pelatihan bisa menarikan tari Pasambahan, dan bisa menampilkannya pada acara sekolah yaitu Pergelaran Seni di SMA Negeri 1 Batang Anai pada hari Sabtu tanggal 30 Juni 2018.

D. Simpulan dan Saran

Melakukan pelatihan pengembangan diri di sekolah adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi, dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi sekolah.

Pelatihan adalah suatu proses pengolahan atau penerapan materi latihan termasuk keterampilan-keterampilan gerakan dalam bentuk pelaksanaan yang dilakukan secara berulang-ulang, yang menggunakan metode dan materi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sebagai guru atau pelatih tari, harus bisa memotivasi siswa agar tertarik mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari ini. Dengan cara memberikan dorongan, perhatian, pendekatan secara individu kepada siswa berupa pujian dan tampil langsung sebagai model. Dengan adanya motivasi dari guru dan dengan adanya latihan-latihan maka seterusnya siswa akan bisa melakukan kegiatan seni tari tanpa malu-malu atau termotivasi untuk belajar menari.

Dari pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan pengembangan diri seni tari yang di latih oleh guru seni budaya berjalan baik. Meskipun minat siswa terhadap tari sangat kurang dimana yang mengikuti pelatihan hanya 12 siswa dari 21 siswa yang terdaftar. Siswa yang mengikuti pelatihan ada 12 orang siswa perempuan yang memiliki kemampuan menari yang bagus, karena saat latihan siswa terlihat serius. Walaupun demikian, siswa yang mengikuti pelatihan bisa menarikan tari Pasambahan, dan bisa menampilkannya pada acara sekolah yaitu Pergelaran Seni di SMA Negeri 1 Batang Anai pada hari Sabtu tanggal 30 Juni 2018.

Ada beberapa saran yang penulis kemukakan dalam pelaksanaan pelatihan pengembangan diri seni tari di SMA Negeri 1 Batang Anai yaitu Kepala Sekolah dan Guru mata pelajaran seni budaya seharusnya memberikan motivasi serta dukungan sepenuhnya terhadap kegiatan pengembangan diri seni tari guna memajukan sekolah dan agar siswa dapat mengembangkan bakatnya.

Siswa yang mengikuti pelatihan pengembangan diri seni tari di SMA Negeri 1 Batang Anai, harus dengan kesadaran sendiri untuk melakukan kegiatan tersebut bukan dikarnakan teman, ikut-ikutan, atau karna sesuatu yang tidak jelas alasannya serta harus menanamkan rasa percaya diri dalam menari.

Daftar Rujukan

- Anonim. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Kurikulum*. Jakarta: Depdiknas.
- Moh, Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabete.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sedyawati, dkk. 1986. *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian.
- Sudarsono. 1977. *Tarian-Tarian Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan.